

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah sebagai bahasa nasional yang diarahkan pada pengetahuan dan keterampilan untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Berkaitan dengan hal tersebut, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menarik untuk diajarkan. Hal ini dapat melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara aktif. Selain itu dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengubah pola pikir sehingga melakukan perbaikan dalam segala aspek yang berkualitas.

Pada umumnya guru menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan aktif. Pengetahuan dan keterampilan yang ditanamkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Salah satu komponen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan. Menurut Permendikbud, Nomor 65 Tahun 2013 tuntutan ideal proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 (Priyatni, 2014:95) bahwa, kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dari pendidik atau guru sebagai satu-satunya sumber belajar berbasis aneka sumber belajar”

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai dengan KD yang diangkat pada penelitian ini adalah menyajikan teks narasi dengan memperhatikan struktur teks. Dengan indikator memaparkan gagasan kreatif pada cerita imajinasi (narasi). Menurut Kosasih (2017: 159), Narasi merupakan bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam aspek-aspek kurikulum 2013 diperlukan penilaian sebagai acuan dalam proses pembelajaran (Keraf, 2007:136)

Penilaian yang dilakukan oleh guru sebaiknya dengan menggunakan berbagai cara yaitu baik tes tulis maupun tes lisan, yang dilakukan secara berkesinambungan, terpadu dan harus memenuhi kriteria dalam penilaian. Menurut Haryati (2006:115) penilaian merupakan proses penyimpulan dan penafsiran fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang siswa. Sedangkan Wahyuni dan Ibrahim (2012:4) mengemukakan tujuan penilaian yaitu mengetahui kedudukan peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, menunjukkan kesulitan

belajar yang dialami peserta didik, untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pembelajaran dan komponen-komponen lain yang dipergunakan selain jangka waktu tertentu. Dalam hal ini guru harus memperhatikan suatu bentuk cara dan kriteria penilaian yang akan diberikan pada proses pembelajaran. Hal ini harus diberitahukan kepada siswa karena hal ini dapat memudahkan adanya umpan balik bagi guru maupun siswa sebagai langkah penyempurnaan pada proses penilaian dalam pembelajaran.

Dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan cerita imajinasi sesuai dengan struktur kebahasaan teks memerlukan penilaian dalam proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang sebenarnya dapat berupa penilaian unjuk kerja, penugasan (proyek), mengumpulkan kerja siswa (portopolio). Dengan adanya bentuk penilaian ini diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dan siswa lebih mampu memproduksi teks sesuai dengan struktur teks. Salah satu penilaian yang dipilih oleh peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu penilaian proyek. Yang dimaksud dengan istilah proyek yakni tugas yang harus diselesaikan siswa dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data.

Sebelum kegiatan penilaian proyek dilaksanakan, terlebih dahulu guru perlu melakukan perancangan penilaian. Dalam kegiatan perancangan guru harus mempertimbangkan aspek relevansi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dapat dijadikan sebagai sumber bukti dan

mempertimbangkan seberapa besar petunjuk atau dukungan yang telah diberikan kepada siswa.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:73) dalam tahap perencanaan dan pembuatan spesifikasi proses suatu proyek, guru hendaknya melakukan hal-hal seperti pemilihan topik, pembuatan diagram terhadap topik yang akan diinvestigasi, pembuatan rincian terhadap proses, monitoring terhadap kerja proyek, membuat pertimbangan dan catatan, penilaian yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, penilaian antar kelompok siswa, penilaian yang dilakukan oleh guru, memonitoring perkembangan keterampilan pada lintas bidang pembelajaran. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/istrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Mengenai proses pembelajaran di sekolah, saat ini dirasakan kurang meningkatkan kreatifitas siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui observasi pendahuluan, penulis menemukan permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 2 Gorontalo ini, guru belum mengoptimalkan penilaian yang dapat mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya, pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kurikulum 2013 guru belum mengoptimalkan penggunaan penilaian yang dapat mengembangkan proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan penilaian bentuk tes tulis yang sudah baku seperti ulangan umum bersama, dibandingkan

dengan penilaian proyek yang dapat mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh dikarenakan kurangnya pengetahuan dari bentuk penilaian yang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Penilaian Proyek Pada Pembelajaran menyajikan teks narasi Kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana rancangan penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan teks narasi dengan memperhatikan struktur teks narasi kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan teks narasi dengan memperhatikan struktur teks narasi kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo?
- 3) Apa saja hambatan dalam penilaian proyek pada pembelajaran Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi dengan memperhatikan teks narasi kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan rancangan penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan teks narasi kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo.
- c. Mendiskripsikan hambatan dalam penilaian proyek pada pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gorontalo tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

- a. Kegunaan bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan mengevaluasi kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah. Dari hasil ini dapat dilakukan penyempurnaan, baik terhadap program pengajaran, penyusunan persiapan pengajaran, dan hasil dari pembelajaran.

- b. Kegunaan guru

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan dalam mengukur kemampuan siswa dari perencanaan hingga hasil pembelajaran. Sebagai bahan untuk

mengetahui perkembangan siswa dalam belajar serta dapat mengukur tingkat pengajaran guru di sekolah.

c. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pelajaran teks Narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini untuk memahami tingkat kemampuan siswa dalam menyajikan teks.

4) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pengetahuan bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul dan permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Penerapan penilaian adalah menerapkan atau melaksanakan penilaian proyek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo.
- b. Penilaian proyek adalah jenis penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu berupa penilaian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan data, dan penyajian data.
- c. Teks Narasi Teks adalah cerita yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen pembentuknya yakni perbuatan, penokohan, latar, dan

sudut pandang. Tetapi dapat dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi. Dalam menyajikan teks narasi peserta didik menerima nilai yang akan dicapai sesuai dengan standar KKM yaitu 71.



